

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

A. Penjabaran Informasi

1. Masyarakat

Sekolah C merupakan salah satu sekolah swasta Kristen di kota Tangerang. Sekolah ini berada pada lingkungan masyarakat yang memiliki beragam etnis dan budaya. Keragaman etnis dan budaya di lingkungan sekitar sekolah ini mencakup jawa, tionghoa dan batak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018-2022, jumlah masyarakat di kota Tangerang berdasarkan pembagian kecamatannya adalah sebagai berikut (Statistik, 2023):

Tabel 1. Data jumlah penduduk kota tangerang

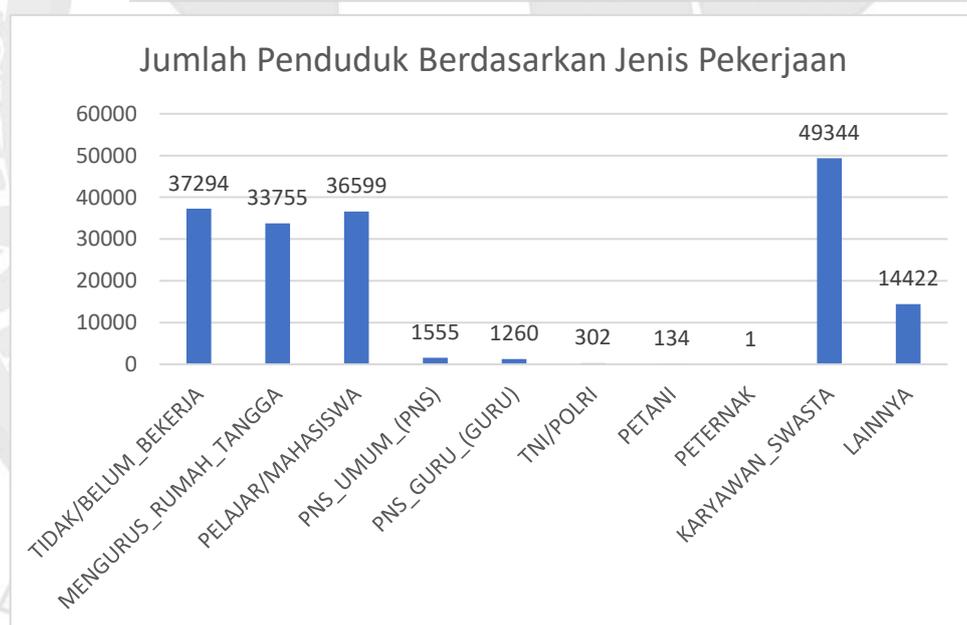
Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2018	2021	2022
Ciledug	198,448	166,308	168,670.
Larangan	203,644	166,161	166,900.
Karang Tengah	142,512	118,003	118,409
Cipondoh	316,516	252,136	256,392
Pinang	210,086	182,622	185,342
Tangerang	182,794	154,394	155,094
Karawaci	180,396	186,149	188,124
Jatiuwung	124,492	102,297	102,650.
Cibodas	154,765	148,106	149,093
Periuk	148,829	142,522	144,208
Batuceper	102,539	92,407	92,868
Neglasari	118,000.	117,034	118,692
B e n d a	102,283	83,775	84,114
Total Penduduk	2,185,304	1,911,914	1,930,556

Sumber: (Statistik, 2023)

Mayoritas agama di sekitar sekolah ini adalah agama islam serta tidak jauh dari sekolah initerdapat salah satu sekolah islam. Meskipun berada pada kawasan masyarakat islam, sekolah Kristen ini tetap dapat berelasi baik dan

saling menghargai dengan masyarakat. Dalam beberapa acara yang berada di lingkungan masyarakat, sekolah bersedia mengizinkan parkir sekolah untuk digunakan oleh masyarakat pada saat ada kegiatan pernikahan ataupun kegiatan lainnya kemudian pada saat pemilu, sekolah juga mengizinkan penggunaan lapangan sekolah untuk menjadi lokasi TPS.

Tingkat ekonomi masyarakat di sekitar sekolah ini adalah menengah ke bawah. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat sekitar dan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2022, mayoritas pekerjaan masyarakat di kecamatan kawasan sekolah C adalah karyawan swasta. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam data berikut (Sipil, 2022):



Gambar 1. Grafik jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
Sumber: (Sipil, 2022)

Hal yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar adalah perkembangan karakter dan etika berkomunikasi siswa. Lokasi sekolah yang berada di gang-gang kecil serta dekat dengan rumah penduduk, memungkinkan masyarakat sekitar sering mendengar cara berkomunikasi siswa saat pulang ataupun pergi

sekolah. Penggunaan bahasa yang tidak baik menjadi perhatian masyarakat sekitar. Oleh karena hal ini, masyarakat berharap adanya perhatian dan tindakan khusus dari sekolah untuk mengatasi hal ini.

Lokasi sekolah berada pada pemukiman yang rawan banjir. Berdasarkan hal ini, sekolah pernah membuat tugas P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) kepada siswa dengan membersihkan lingkungan sekitar sekolah bahkan sampai pada selokan masyarakat. Masyarakat sekitar sekolah mendukung adanya kegiatan ini karena dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan.

2. Sekolah

Sekolah C merupakan sekolah yang dahulunya memiliki nama BL, lalu pada tahun 2008 diambil alih dan diubah namanya. Sejak itu, sekolah terus mengalami perkembangan dan penambahan jumlah siswa hingga saat ini. Sekolah C memiliki visi misi yang berlandaskan pada pengajaran di dalam Alkitab. Visi sekolah ini adalah *true knowledge, faith in Christ, and Godly character*. Hal ini menjadi jati diri dan keunikan dari sekolah yaitu berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan. Berdasarkan pendapat dari orang tua, pengajaran Alkitab yang kuat serta kegiatan-kegiatan kerohanian yang ada di sekolah menjadi suatu keunikan sekolah C ini. Hal ini juga menjadi alasan para orangtua untuk menempatkan anaknya di sekolah C. Orang tua berharap anak-anak dapat bertumbuh dan belajar bukan hanya dalam pengetahuan tetapi juga karakter dan sikap serta semakin mengenal Tuhan melalui setiap pembelajarannya.

Saat ini total populasi guru dan staf di sekolah ini adalah 80 orang dan jumlah siswa sebanyak 953 orang. Berdasarkan hasil wawancara, berikut data populasi sekolah C saat ini.

Tabel 2. Data jumlah populasi sekolah C

Populasi Sekolah	Jumlah (orang)
Guru dan staf	74
Petugas Kebersihan	5
Security	1
Siswa TK	113
Siswa SD	416
Siswa SMP	215
Siswa SMA	209

Sumber: Data dari sekolah C

Siswa-siswa di sekolah C memiliki keberagaman budaya yang berbeda-beda diantaranya ada suku batak, jawa, sunda, kupang dan lainnya. kondisi ekonomi siswa di sekolah ini berada pada tingkat menengah ke bawah. Sekolah C memiliki kebijakan khusus terkait pembayaran (SPP). Orang tua wajib membayar tanggung jawab SPP tiap bulannya. Konsekuensi untuk Orang tua yang belum memenuhi tanggung jawab SPP adalah tidak diperbolehkan untuk membawa rapor siswa kerumah pada saat pembagian rapor. Orangtua hanya boleh melihat rapor siswa tersebut di sekolah. Tujuan dari kebijakan ini adalah agar orang tua memenuhi tanggung jawab pembayaran SPP. Mayoritas agama di sekolah ini adalah agama Kristen dan hanya 2 orang yang beragama islam.

Berikut rincian data agama siswa.

Tabel 3. Data agama siswa di sekolah C

Jenjang	Agama				
	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Khong Hu Cu

TK	-	113	-	-	-
SD	-	215	-	-	-
SMP	1	214	-	-	-
SMA	1	208	-	-	-

Sumber: Data dari sekolah C

Sekolah C memiliki hubungan yang baik dengan para orang tua. Sekolah selalu melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan yang diadakan di sekolah seperti *parents meeting*, *parents seminar*, *Moms Prayer* dan lainnya. Di dalam kegiatan tersebut, guru dan orang tua dapat saling berelasi dan berdiskusi untuk membahas perkembangan siswa di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan sekolah untuk menjalin relasi dengan orang tua, memberikan edukasi kepada orang tua, serta berdasarkan kebutuhan siswa yang harus dibahas bersama orang tua dalam *parents meeting*.

3. Kelas

Salah satu kelas yang diobservasi memiliki 33 orang siswa yang terdiri dari 14 orang bergender laki-laki dan 19 orang bergender perempuan. Para siswa di kelas ini memiliki beragam suku dan budaya. Beberapa siswa merupakan etnis tionghoa, batak, jawa sampai toraja. Kondisi ekonomi para orang tua siswa berada pada kisaran menengah ke bawah. Siswa-siswa di kelas ini memiliki usia sekitar 10-11 tahun dengan perkembangan kognitif yang normal. Di kelas ini, para siswa tergolong siswa yang aktif di dalam pembelajaran. Siswa-siswa di kelas ini memiliki semangat belajar yang cukup tinggi terkhususnya jika pembelajaran yang diberikan guru menggunakan metode pembelajaran games. Metode pembelajaran ini terlihat menyenangkan dan memberikan dampak pada semangat siswa di kelas.

Di dalam kelas, interaksi guru dan siswa sangat baik. Hal ini terlihat ketika siswa berani untuk menyampaikan pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menolong siswa untuk dapat berelasi dengan temannya yaitu dengan memberikan ruang bagi siswa untuk saling menolong dan menghargai. Ketika ada tugas, guru akan meminta siswa yang sudah selesai di awal untuk mencari dan memilih satu teman untuk diajari. Melalui hal ini dapat terlihat kepedulian dan relasi antar siswa yang cukup baik. Kelebihan siswa di kelas ini adalah kemampuan memahami dan menghargai yang cukup tinggi. Kemudian, hal yang menjadi tantangan di kelas ini adalah siswa yang mudah bosan untuk pembelajaran dengan metode ceramah serta perbedaan kemampuan beberapa siswa yang mengakibatkan beberapa siswa tersebut sulit mengikuti perkembangan teman-temannya.

B. Analisis dan Penerapan Konteks Untuk Pembelajaran

1. Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian terpenting dalam lingkungan sosial bagi siswa untuk menjalankan norma hidup yang ada dalam lingkungan sosial (Rohmawati, 2015). Berdasarkan hal ini maka masukan dan usulan pendapat dari masyarakat perlu untuk diperhatikan guru dan sekolah. konteks masyarakat yang telah dijabarkan diatas dapat dilihat bahwa masyarakat mengharapkan adanya perhatian pada pendidikan karakter dan etika berkomunikasi siswa. Berdasarkan hal ini maka sangat penting untuk memperhatikan hal ini pada pembelajaran yang disampaikan di kelas. Sekolah dan para guru mengambil peranan penting dalam hal ini dalam mengawasi dan memantau setiap perkataan dan perilaku siswa. Dalam konteks pembelajaran di kelas, hal ini

akan terus diajarkan melalui devosi, pembelajaran PKN ataupun aturan dan kesepakatan kelas.

2. Sekolah

Berdasarkan visi misi dan keunikan sekolah serta sejalan dengan mayoritas agama siswadi sekolah, urgensi pengajaran di sekolah C adalah pengajaran kebenaran Firman Tuhan yang dapat memberikan pertumbuhan iman terhadap siswa sehingga bukan hanya pengetahuan, tetapi siswa dapat belajar dalam pertumbuhan karakter. Sebagai sekolah Kristen, para guru diharapkan dapat menjadi teladan yang menunjukkan kasih, kerja keras, ketekunan dan keadilan sebagai inti utama di dalam pembelajaran (Sairin, 2006). Berdasarkan hal ini maka mahasiswa guru akan menekankan pembelajaran firman Tuhan kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa melalui pembelajaran di maupun devosi karena tugas guru Kristen adalah menyebarkan kebenaran Kristus kepada siswa lewat cerita di Alkitab ataupun menjadi teladan bagi siswa (Brummelen, 2009).

3. Kelas

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif menurut teori piaget, anak usia 10-11 tahun masuk pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak sudah cukup matang menggunakan pemikiran logika namun masih tetap harus memiliki objek fisik dihadapannya (Syarifin, 2017). Oleh karena hal ini, maka guru dapat memberikan pembelajaran dalam bentuk analogi konkrit, adanya bukti benda fisik maupun melalui penjelasan contoh yang nyata. Hal ini perlu untuk diperhatikan karena pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan

kognitif siswa akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan hal ini maka mahasiswa guru akan memberikan pembelajaran yang berupa video dan gambaran mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sejarah bangsa Indonesia. Hal ini akan menolong siswa dalam memahami hal yang terjadi pada setiap peristiwa dan dapat memahami penyebab serta latar belakang peristiwa tersebut terjadi.

Dalam merancang pembelajaran guru harus memahami kelebihan dan tantangan yang dimiliki siswa di kelas. Berdasarkan kelebihan dan tantangan yang ditemukan di kelas, mahasiswa guru dapat melihat pentingnya pemilihan metode dan gaya belajar yang beragam bagi siswa. Dengan kelemahan siswa yang mudah bosan maka pembelajaran dengan metode games dan ceramah interaktif adalah hal yang dapat diterapkan di kelas. Metode games adalah metode yang menyajikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan untuk memperoleh semangat dan antusias siswa dalam belajar (Chan, 2017). Berdasarkan kelebihan siswa yaitu memiliki tingkat kepedulian antar teman yang tinggi, maka mahasiswa guru akan memanfaatkan hal ini untuk memberikan pembelajaran yang berkelompok bagi siswa.